

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum sekolah

BKB PAUD Kemuning merupakan sebuah lembaga hasil bentukan para ibu PKK setempat yang peduli akan pendidikan anak usia dini untuk tujuan sosial. Lembaga ini terbentuk atas usulan dari Ketua Lurah setempat, yaitu Lurah Pekayon yang diturunkan kepada PKK RW yang tergabung dalam Posyandu, yaitu posyandu Kemuning sehingga terbentuklah BKB PAUD Kemuning.

BKB PAUD Kemuning terbentuk pada tanggal 4 Februari 2008. BKB PAUD Kemuning terletak di jalan Pendidikan, RT 004 RW 009, Kelurahan pekayon Kecamatan Pasar Rebo. Bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di BKB PAUD Kemuning ini adalah kantor RW 009. BKB PAUD Kemuning memiliki dua buah lantai dengan luas tanah 30 m² dan luas bangunan 30 m².



Gambar 4.1 BKB PAUD Kemuning (CD1)

BKB PAUD Kemuning memiliki sarana dan prasarana berupa dua buah ruang kelas, yaitu lantai atas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran kelas B dan lantai bawah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran kelas A dan C, satu buah kamar mandi, dan teras kecil yang digunakan untuk bermain anak-anak dan tempat tunggu orang tua murid.



Gambar 4.2 Ruang Kelas Lantai 2 (CD2)



Gambar 4.3 Ruang Lantai 1 (CD4)

BKB PAUD Kemuning memiliki dua buah alat permainan *outdoor* yang berada diteras sekolah, yaitu satu buah ayunan dan satu buah mangkuk putar.



Gambar 4.4 Alat Permainan *Out Door* (CD5)

Saat ini ketua lembaga BKB PAUD Kemuning adalah Ibu Indarwati S.Pd. I yang juga merangkap sebagai guru kelas C. BKB PAUD kemuning juga memiliki tiga orang lainnya yaitu Ibu Ati sebagai guru kelas A, Ibu

Juriyah sebagai guru kelas B, dan juga Ibu Rahma sebagai guru bantu di kelas A dan satu orang pesuruh bernama Ibu Muna. Kegiatan pembelajaran di BKB PAUD Kemuning berlangsung dari hari senin sampai hari kamis, yaitu pukul 08.00-09.00 WIB untuk kelas B dan C dan pukul 09.00-10.00 WIB untuk kelas A.

2. Visi dan Misi BKB PAUD Kemuning

Visi dari BKB PAUD Kemuning yaitu membangun dan menghasilkan anak usia dini yang cerdas, sehat, dan ceria, dan memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan misi BKB PAUD Kemuning adalah membantu pemerintah dalam mengupayakan pemetaan untuk memperoleh pendidikan pada anak usia dini, mendorong masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan anak usia dini, dan mempersiapkan anak sejak dini agar kelak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Tujuan Lembaga BKB PAUD Kemuning

Tujuan dari BKB PAUD Kemuning adalah untuk dapat menyediakan tempat belajar yang memadai sehingga memberikan kesempatan belajar lebih banyak dari keluarga yang tidak mampu,

adanya penyediaan alat bermain edukatif yang dapat memotivasi dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas anak, dan adanya tempat berkumpul bagi ibu dan balita untuk dapat diberikan penyuluhan agar dapat mendidik anaknya secara terarah dan benar serta berwawasan.

B. Deskripsi Analisis Data

1. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak akan mampu untuk hidup sendiri. Setiap individu akan menjalin interaksi dengan orang lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Interaksi akan dimulai sejak kecil, yaitu sejak bayi. Pada anak usia 4-5 tahun, kebutuhan anak untuk berinteraksi semakin berkembang. Interaksi yang terjadi pada anak, tidak mungkin terjadi begitu saja. banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial pada anak usia dini.

a. Reduksi Data

Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning didapat dari hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial merupakan hasil dari meniru

(imitasi) orang lain yang berada didekat anak, seperti orang tua, guru, dan teman-temannya. Seperti AR salah seorang murid di BKB PAUD Kemuning yang meniru orang tuanya pada saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan catatan lapangan ke 11, yaitu sebagai berikut :

Kasih Bu Ati biar ga cape (CWA1., jw9., kl2). Aku pernah lihat mamaku bantuin papa aku rapihin baju waktu itu (CWA1., jw9., kl3). Iya (sambil mengangguk), biar kaya mama suka bantuin papa (CWA1., jwb 10., kl1). Tapi ya ga cuma ngasih tau sih bu, saya juga ngasih contoh ke AR (CWO1., jwb2., kl3). Iya kaya misalnya ketemu sama teman saya atau keluarga gitu bu pasti saya salaman atau salim (CWO1., jwb3., kl1). Jadi AR juga bisa niru saya, terus juga kalau ketemu orang yang saya kenal di jalan, saya selalu tegur, jadi lama-lama si AR ngikutin saya bu (CWO1., jwb3., kl2). Pernah waktu itu ketemu temannya di mall, si AR tau-taunya nyapa temannya itu sambil nanya apa kabar? Padahal itu teman rumahnya, tiap hari juga ketemu (CWO1., jwb3., kl3). Dia ngikutin saya itu bu, soalnya saya kan kalau ketemu temen yang udah lama ga ketemu pasti nanya kabar kan bu (CWO1., jwb3., kl4). Saya juga nyontohin sih bu ke dia. Kaya misalnya kalau ketemu orang selalu nyapa (CWO2., jwb3., kl2). Jadi dia kalau ketemu orang suka nyapa bu (CWO2., jwb3., kl3).

Tiba-tiba saja AR berkata kepada Ibu Ati “Bu Ati aku bantuin Bu Ati ngumpulin bukunya ya?” (CL11., p3., k7). Ibu Ati pun berkata kepada AR “wah makasih banyak ya nak Ibu Ati udah dibantuin” sambil tersenyum kepada AR (CL11., p3., k8).



Gambar 4.7 AR membantu Ibu Ati mengumpulkan buku (CD34)

Berdasarkan hasil catatan wawancara tersebut, AR salah satu siswa di BKB PAUD kemuning, melakukan interaksi dengan cara meniru yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui faktor lain yang mempengaruhi interaksi anak di BKB PAUD Kemuning, faktor tersebut adalah berupa pandangan berupa masukan-masukan dari orang tua yang selalu memberitahu anaknya agar mereka dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil catatan wawancara dan diperkuat dengan hasil catatan lapangan ke 9 dan 5, yaitu sebagai berikut :

Pada saat Ibu Ati sedang menjelaskan, PTR tiba-tiba berkata kepada Ibu Ati “Ibu Ati kemarin aku ajak main temen aku dirumah namanya Ila (CL9., p2., k3). Ibu Ati lalu bertanya ke PTR “main apa sayang?” (CL9.,

p2., k4). PTR pun menjawab “aku ajak teman aku main sepeda bu, terus main ibu-ibuan. Aku juga pinjamin si Ila sepeda soalnya dia ga punya sepeda” (CL9., p2., k5). Ibu Ati berkata kepada PTR “wah pinter PTR ya, mainnya sama-sama, terus juga mau pinjamin temannya sepeda. Kita kalau main harus sama-sama ya nak” (CL9., p2., k6). PTR lalu berkata “iya bu soalnya mama aku bilang kalau main harus sama-sama, terus ga boleh pelit”. (CL9., p2., k7). Saya pun bertanya kepada AR “kamu kenapa mau bantuin JHN?” (CL9., p2., k19). AR menjawab “kan kata papa aku harus nolongin teman” (CL9., p2., k20). Lalu saya mengampiri PTR dan berkata kepada PTR “PTR pintar ya mau pinjamin hapusannya ke NFL” (CL5., p3., k16). PTR pun menjawab “iya kan kata Bu Ati harus pinjamin” (CL5., p3., k16).



Gambar 4.8 PTR bercerita kepada Ibu Ati bahwa ia mengajak temannya yang bernama Ila bermain bersama (CD28)



Gambar 4.9 AR membantu JHN mengerjakan tugas yang diberikan (CD29)



Gambar 4.10 PTR meminjamkan penghapusnya kepada NFL (CD18)

Ya saya selalu bilang sama AR kalau anak mama sama papa ga boleh pemalu, harus ramah, harus sopan (CWO1., jwb2., kl1). Pokoknya mah kita kasih tau aja bu, kita kasih pengertian. (CWO1., jwb2., kl2). Saya selalu bilang sama dia, kalau jadi anak pemalu itu rugi nanti ga punya teman (CWO2., jwb3., kl.1).

Faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning adalah karena anak mendapatkan pandangan dari guru untuk dapat berinteraksi dengan baik. Anak-anak akan mendengar dan melihat apa yang dikatakan dan dilakukan oleh gurunya sehingga hal ini akan memberikan efek kepada interaksi sosial anak. Ibu Ati selaku wali kelas A, selalu mengingatkan anak-anaknya untuk selalu bekerjasama, berdiskusi, dan bermain bersama. Hal ini didapatkan dari hasil catatan lapangan ke 1 dan 2 yang di perkuat dengan hasil catatan wawancara, yaitu sebagai berikut :

Ibu Ati berkata kepada anak-anak “anak-anak Ibu Ati minta kerjasamanya ya sama anak-anak buat merapikan mainannya, biar cepat selesai dan cepat pulang” (CL1., p5., k1). AR lalu berkata lagi kepada NFL dan ALK bahwa dirinya dan FDL juga ingin bermain mobil-mobilan (CL2., p3., k8). ALK menganggukkan kepalanya dan kemudian AR berkata “yuk FDL kita main” (CL2., p3., k9). Akhirnya FDL, ALK, AR, dan NFL bermain mobil-mobilan bersama (CL2., p3., k10). Ibu Ati yang melihat kejadian tersebut langsung berkata kepada AR “pinter nih AR. Berarti AR dengerin kata Bu Ati kalau main harus sama-sama” (CL2., p3., k11). AR pun tersenyum mendengar perkataan Bu Ati dan berkata “iya dong aku ingat kata Bu Ati” (CL2., p3., k12). Selesai memberikan contoh, Ibu Ati mempersilahkan anak-anak untuk berdiskusi hewan apa yang akan diceritakan agar tidak sama dengan temannya dengan berkata “selamat berdiskusi ya nak, saling bantu ya nak supaya ga sama juga nanti ceritanya (CL3., p3., k6). Lalu AR berkata kepada FDL “kamu cerita tentang apa?” dan FDL menjawab “gatau” (CL3., p3., k9). AR lalu berkata “kamu ceritain

tentang kambing aja”, KYL pun berkata kepada FDL “kalau engga kamu tentang gajah aja” (CL3., p3., k10). FDL menjawab “aku tentang gajah aja deh, aku kan pernah liat gajah diragunan” (CL3., p3., k11). Saya pun bertanya kepada AR “kamu kenapa mau bantuin JHN?” (CL9., p2., k21). AR menjawab “kan kata papa aku harus nolongin teman” (CL9., p2., k22).



Gambar 4.11 AR mengajak FDL untuk bermain bersama (CD11)



Gambar 4.12 anak-anak saling berinteraksi dengan berdiskusi menentukan hewan yang akan diceritakan (CD13)



Gambar 4.13 PTR, AR, dan WNG sedang saling membantu untuk merapikan puzzle (CD31)

Saya memang selalu ngasih tau anak-anak sih bu (CWG1., jwb5., kl1). Saya bilang sama anak-anak kalau ketemu bu guru harus salim, kalau ketemu temennya mama atau papa harus salim juga, terus kalau masuk ruangan harus memberi salam, kalau ketemu teman juga harus nyapa (CWG1., jwb5., kl2). Ya tapi saya ga cuma ngasih tau aja bu, saya juga kasih contoh ke anak-anak (CWG1., jwb5., kl3). Kaya misalnya ketemu orang tua murid, pasti saya bersalaman terus nyapa, kalau masuk ruangan saya selalu bilang assalamu'alaikum (CWG1., jwb5., kl4).

b. Display Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning. Faktor tersebut adalah faktor imitasi atau meniru, dimana anak melakukan interaksinya karena meniru orang-orang yang berada

didekatnya, yakni orang tua dan guru (CWA1., jwb 10., kl1, CWO1., jwb2., kl2, CWO1., jwb3., kl4, CWO2., jwb2., kl2, CWO2., jwb2., kl3).

Selain dari hasil meniru (imitasi) orang tua dan guru, faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning adalah karena adanya masukan-masukan berupa pandangan untuk anak cara berinteraksi yang baik, sehingga hal ini mempengaruhi interaksi anak dengan orang lain. Pandangan ini didapatkan dari orang tua dan guru (CL9., p2., k5, CL9., p2., k9, CL9., p2., k22, CWO1., jwb2., kl1, CWO1., jwb2., kl2, CWO2., jwb3., kl.1, CL1., p5., k1, CL2., p3., k12, CL3., p3., k6, CL5., p3., k16, CWG1., jwb5., kl2)

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan, telah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Kemuning. Interaksi yang terjadi di BKB PAUD Kemuning terjadi karena faktor imitasi atau meniru, yaitu anak meniru perilaku orang lain pada saat berinteraksi dengan orang lain. Dari hasil penelitian dilapangan, anak-anak meniru perilaku orang tua dan guru pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Selain meniru, faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning ini adalah adanya pandangan dari orang tua dan guru yaitu berupa masukan-masukan agar anak dapat berinteraksi dengan baik. Pandangan ini diberikan oleh orang tua dan juga guru yang berdampak kepada interaksi anak ketika berhadapan dengan orang lain.

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial di BKB PAUD Kemuning

Setiap anak membutuhkan orang lain untuk melakukan sebuah interaksi. Pada saat anak sudah mulai bersekolah, anak akan lebih banyak lagi berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak mulai berinteraksi dengan guru dan juga teman-teman yang ada di sekolahnya. Bentuk-bentuk interaksi yang ditunjukkan pun semakin beragam, karena ketika anak mulai bermain bersama dengan teman-temannya anak akan mulai bekerjasama, menolong teman, berbagi, dan lain-lain.

a. Reduksi Data

Data mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di BKB PAUD Kemuning didapatkan dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Dapat diketahui bahwa salah satu bentuk dari interaksi yang terjadi di BKB PAUD Kemuning ini adalah melalui kerjasama. Hal ini didapatkan dari hasil catatan wawancara dan diperkuat dengan catatan lapangan ke 8 dan 9, yaitu sebagai berikut:

Dia sering banget bantuin temannya buat beresin mainan (CWG1., jwb9., kl4). Kata dia “kalau dikerjakan sama-sama kan cepat selesai” (CWG1., jwb9., kl5). Jadi waktu itu Bu Ati pernah pesan sama anak-anak kalau anak-anak harus selalu bekerjasama supaya pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai (CWG2., jwb6., kl1). Waktu itu pas lagi olahraga kan kegiatan lari estafet gitu (CWG2., jwb6., kl2). Kan itu harus saling kerjasama ya bu biar tongkatnya sampai ke garis finish duluan (CWG2., jwb6., kl3). Nah si AR tuh di tempatin di orang pertama buat lari (CWG2., jwb6., kl4). Terus si AR bilang sama temannya yang di garis akhir supaya tukeran posisi sama dia, soalnya dia tau ALK itu larinya pelan (CWG2., jwb6., kl5).

Pada saat anak-anak sedang merapikan mainannya, saya mendengar PTR berkata “ayo kita harus kerjasama kata Ibu Ati supaya cepet selesai terus pulang deh” (CL8., p5., k3). Pada saat itu PTR membantu temannya merapikan puzzle padahal pada saat jam istirahat PTR tidak bermain puzzle tetapi ia memakan bekal yang dibawanya (CL8., p5., k4). PTR mengajak AR untuk merapikan puzzle setelah merapikan masak-masakkan yang telah mereka mainkan (CL9., p4., k4). PTR

mengajak AR dengan berkata “sekarang kita beresin puzzle yuk”, AR pun menganggukan kepalanya (CL9., p4., k5). Saya pun bertanya kepada PTR “PTR kenapa beresin puzzle? Mau bantu WNG ya?” (CL9., p4., k6). Lalu PTR menjawab “kan harus saling tolong menolong Bu Dinny, supaya cepat selesai kata Bu Ati” (CL9., p4., k7). Lalu AR berkata dengan suara yang pelan kepada WNG ketika Ibu Ati sedang menjelaskan kepada anak-anak “WNG nanti kita harus kerjasama ya biar warnanya cakep”, dan WNG berkata “iya harus bagus warnanya ya, ga boleh keluar garis” (CL10., p2., k6).



Gambar 4.14 PTR sedang membantu temannya merapikan mainan (CD27)



Gambar 4.15 PTR, AR, dan WNG sedang saling membantu untuk merapikan puzzle (CD31)



Gambar 4.16 AR berkata kepada WNG bahwa mereka harus saling bekerjasama agar dapat menghasilkan warna yang bagus (CD32)

Selain kerjasama, bentuk interaksi lainnya yang terjadi di BKB PAUD Kemuning adalah dengan bermain bersama. Anak-anak di BKB PAUD Kemuning menjalin interaksi dengan teman-temannya pada saat bermain

bersama. Bermain bersama dilakukan anak-anak di BKB PAUD Kemuning ini pada saat jam istirahat. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan diperkuat dengan catatan lapangan ke 1, 3, 4, 6, dan 11, yaitu sebagai berikut :

AR tuh paling sering ngajak teman-temannya bermain (CWO1., jwb8., kl2). Saya liat PTR sama WNG suka main bareng (CWO1., jwb11., kl4). AR pasti ngajak temannya buat main bareng sama dia bu (CWO2., jwb5., kl2).

PTR bertanya kepada NF dan SF “boleh ga aku mainan ini juga?” NF dan SF pun menganggukkan kepalanya (CL1., p4., k11). Akhirnya PTR, NF, dan SF bermain mobil-mobilan bersam-sama sambil sesekali mengobrol (CL1., p4., k12). AR bertanya kepada PTR dan JHN “main apa ya?” (CL3., p4., k5). PTR lalu menjawab “main ayunan aja”, JHN pun berkata “iya aku mau” (CL3., p4., k5). AR pun berkata “yuk main ayunan” sambil berjalan menuju ayunan bersama JHN dan PTR (CL3., p4., k6). Pada saat bermain ayunan, mereka bertiga saling mengobrol satu sama lain dan saling bercerita (CL3., p4., k7). Pada saat jam istirahat, WNG ingin bermain puzzle bersama dengan PTR (CL4., p3., k5). PTR pun mengajak WNG untuk bermain bersama dengan berkata “sini main sama aku” (CL4., p3., k6). WNG dan PTR pun bermain puzzle bersama (CL4., p3., k7). AR yang berdiri disamping saya berkata kepada DND “main itu yuk” sambil menunjuk mangkok putar yang ada diluar kelas (CL6., p4., k4). DND menjawab “ayuk”, dan mereka pun berjalan menuju mangkok putar dan bermain mangkok putar bersama (CL6., p4., k5). PTR kemudian mengajak FDL, AR, dan RZK untuk bermain mobil-mobilan bersama (CL11., p4., k3). FDL, AR, dan RZK pun menerima ajakan PTR untuk bermain mobil-mobilan (CL11., p4., k4). Mereka bermain sambil sesekali mengobrol dan tertawa bersama (CL11., p4., k5).



Gambar 4.17 PTR, NF dan SF bermain mobilan bersama-sama (CD9)



Gambar 4.18 AR, PTR dan JHN sedang bermain ayunan bersama-sama (CD14)



Gambar 4.19 PTR mengajak WNG untuk bermain bersama (CD16)



Gambar 4.20 AR dan DND sedang bermain mangkuk putar dan AR (CD21)



Gambar 4.21 PTR mengajak FDL, AR, dan RZK bermain mobil-mobilan (CD35)

b. Display Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi di BKB PAUD Kemuning. Salah satu bentuk interaksi yang terjadi adalah dengan menjalin kerjasama antar teman (CWG1., jwb9., kl4, CWG1., jwb9., kl5, CWG2., jwb6., kl2, CWG2., jwb6., kl3, CWG2., jwb6., kl4, CWG2., jwb6., kl5, CL8., p5., k3, CL9., p4., k4).

Selain dengan bekerjasama, bentuk interaksi lainnya yang terjadi di BKB PAUD Kemuning adalah melalui bermain bersama dengan teman-teman (CWO1., jwb8., kl2, CWO1., jwb11., kl4, CWO2., jwb5., kl2, CL1., p4., k12, CL3., p4., k7).

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi pada kelas A di BKB PAUD Kemuning. bentuk-bentuk interaksi tersebut terjalin dalam bentuk kerjasama, dan bermain bersama. Ketiga bentuk interaksi tersebut merupakan bentuk interaksi yang terjalin antara anak dengan guru dan anak dengan anak lainnya.

3. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Anak di BKB PAUD Kemuning

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-sehari. Sejak kecil, anak sudah mulai berinteraksi dengan orang tuanya, hingga pada saat anak sudah lebih besar lagi anak akan mulai berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya selain orang tuanya, seperti teman-temannya dan guru-gurunya di sekolah. Kemampuan anak untuk berinteraksi harus dikembangkan sejak dini, karena hal ini akan memudahkan anak nantinya ketika berinteraksi dengan orang lain.

a. Reduksi Data

Data mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning ini didapatkan dari hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Cara yang

dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial adalah dengan menyusun meja dengan cara saling berhadap-hadapan sehingga antara anak yang satu dengan anak yang lain bisa saling berdiskusi, dan lain-lain. Data mengenai hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan diperkuat dengan catatan lapangan ke 6,7, dan 8, yaitu sebagai berikut :

Sebelumnya Ibu Ati meminta bantuan saya untuk mengatur meja agar anak-anak duduk saling berhadapan (CL6., p3., k1). Pada saat sedang mengatur meja Ibu Ati berkata kepada saya “sengaja Bu Ati bikin begini bu supaya anak-anak makin akrab sama temennya” (CL6., p3., k2). Ibu Ati meminta bantuan saya untuk membentuk meja saling berhadapan (CL7., p3., k1). Setelah selesai menjelaskan Ibu Ati meminta saya untuk merapikan meja dengan bentuk saling berhadapan (CL8., p2., k8).



Gambar 4.22 Susunan yang meja yang diatur oleh Bu Ati dengan bentuk saling berhadapan (CD20)



Gambar 4.23 anak-anak mengerjakan LK dengan posisi meja yang saling berhadapan (CD30)

Kalau Ibu Ati pribadi sih bu, di kelas A nih ibu atur duduknya saling berhadapan gitu bu (CWG1., jwb3., kl1). Kan dengan begitu mereka lebih gampang buat berinteraksinya (CWG1., jwb3., kl2). Biar makin akrab juga satu sama lain (CWG1., jwb3., kl3).

Selain dengan menyusun meja dengan bentuk saling berhadapan, upaya lain yang dilakukan untuk mengembangkan interaksi sosial anak adalah dengan meminta anak untuk berdiskusi. Melalui kegiatan berdiskusi, anak akan menjalin interaksinya dengan teman-temannya. Data mengenai hal ini diperoleh melalui catatan wawancara yang diperkuat dengan catatan lapangan ke 3 dan ke 7, yaitu sebagai berikut :

Setelah itu, Ibu lin meminta anak-anak untuk berdiskusi menentukan lagu selanjutnya yang ingin dinyanyikan (CL3., p2., k2). AR pun

bertanya kepada teman-temannya “teman-teman mau nyanyi lagu apa lagi?” (CL3., p2., k3). Ibu lin berkata kepada anak-anak “Bu lin ga mau kasih tau ya kalian nyanyi lagu apa, ibu pengen kalian yang pilih sendiri lagunya, kalian diskusikan” (CL7., p1., k10). Lalu PTR bertanya kepada teman-temannya “teman-teman kita mau nyanyi lagu apa?” (CL7., p1., k11).



Gambar 4.24 AR berdiskusi dengan teman-temannya untuk menentukan lagu yang akan dinyanyikan selanjutnya (CD12)



Gambar 4.25 PTR berinteraksi dengan teman-temannya untuk menentukan lagu yang akan dinyanyikan (CD22)

Oh iya bu sama Bu Ati suka minta anak-anak diskusi gitu, jadinya kan mereka berinteraksi tuh sama teman-temannya (CWG1., jwb3., kl6).

Upaya lain yang dilakukan untuk mengembangkan interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning adalah dengan cara bercerita. Guru selalu membiasakan anak untuk bercerita dihadapan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menimbulkan interaksi dengan guru atau dengan teman-temannya. Tidak hanya anak, tetapi guru juga membiasakan untuk bercerita dihadapan anak-anak. Data mengenai hal ini diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan catatan lapangan, yaitu sebagai berikut :

Setelah selesai bernyanyi, PTR tiba-tiba saja bercerita dihadapan Ibu lin dan teman-temannya (CL5., p1., k13). PTR bercerita bahwa ia mendapatkan hadiah baju dengan gambar Putri Elsa dari Ibunya (CL5., p1., k14). JHN pun bertanya kepada PTR “kok bisa dikasih?” dan PTR pun menjawab “iya soalnya aku udah ga ngompol lagi kalau malam” (CL5., p1., k15). AR tiba-tiba berkata kepada Ibu Ati “Bu Ati aku mau cerita. aku sebel sama ayah” (CL7., p2., k3). Ibu Ati bertanya kepada AR “sebel kenapa nak?” (CL7., p2., k4). AR menjawab “aku abis diomelin sama ayah soalnya bikin ade nangis gara-gara aku ambil mainannya” (CL7., p2., k5). KYL bertanya kepada PTR “emang kamu ambil mainan apa?, dan PTR menjawab “rumah-rumahan” (CL7., p2., k6). Lalu RZ berkata kepada PTR “lagian sih kamu ambil mainannya” (CL7., p2., k6). Setelah selesai bernyanyi AR berkata kepada Ibu Ati “Bu kemarin aku liat ada anak kecil jualan di jalanan waktu naik mobil sama ayah mau ke Lottemart” (CL8., p1., k5). PTR bertanya kepada AR “jualan apa?”, dan AR menjawab “jualan tisu” (CL8., p1., k6). Lalu

FDL berkata “aku juga pernah liat dijalanan” (CL8., p1., k7). Pada saat Ibu Ati sedang menjelaskan, PTR tiba-tiba berkata kepada Ibu Ati “Ibu Ati kemarin aku ajak main temen aku dirumah namanya Ila (CL9., p2., k3). Ibu Ati lalu bertanya ke PTR “main apa sayang?” (CL9., p2., k4). PTR pun menjawab “aku ajak teman aku main sepeda bu, terus main ibu-ibuan. Aku juga pinjamin si Ila sepeda soalnya dia ga punya sepeda” (CL9., p2., k5). Tiba-tiba PTR bercerita kepada Ibu Ati dihadapan teman-temannya (CL12., p2., k4). PTR berkata “Bu Ati tadi pagi aku makan pake nasi uduk. Terus aku makannya abis” (CL12., p2., k5). FDL juga berkata kepada Ibu Ati “aku juga abis tadi pas sarapan” (CL12., p2., k6).



Gambar 4.26 AR menunjukkan rasa simpatinya kepada orang-orang yang tidak bisa makan pada saat Ibu Ati sedang bercerita (CD37)



Gambar 4.27 PTR sedang bercerita dihadapan teman-temannya (CD17)



Gambar 4.28 AR bercerita kepada Ibu Ati tentang kekesalannya kepada ayahnya (CD23)

Bu Ati juga selalu membiasakan anak-anak untuk bercerita, nah sambil bercerita itu anak-anak saling berinteraksi (CWG1., jwb3., kl4) Atau Bu Ati juga sering bercerita depan anak-anak, jadi bisa saling interaksi dengan bercerita itu bu (CWG1., jwb3., kl5)

b. Display Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning adalah dengan menyusun meja untuk kegiatan pembelajaran dengan bentuk memanjang dan saling berhadapan, sehingga memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran (CL6., p3., k1, CL6., p3., k2, CL7., p3., k1, CL8., p2., k8, CWG1., jwb3., kl1, CWG1., jwb3., kl2).

Selain dengan menyusun meja dengan bentuk saling berhadapan, upaya lain yang dilakukan untuk mengembangkan interaksi di BKB PAUD Kemuning adalah dengan cara berdiskusi. Guru-guru di BKB PAUD Kemuning selalu berupaya untuk menciptakan kegiatan yang didalamnya terdapat diskusi antar teman (CL3., p2., k2, CL3., p2., k3, CL7., p1., k10, CL7., p1., k11, CWG1., jwb3., kl6).

Bercerita juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru-guru di BKB PAUD Kemuning dalam mengembangkan interaksi sosial anak. Guru-guru di BKB PAUD Kemuning membiasakan anak-anak atau pun guru untuk selalu bercerita sehingga hal ini akan menciptakan hubungan interaksi antar anak ataupun anak dengan guru (CL9., p2., k3, CL12., p2., k4, CL12., p2., k5, CWG1., jwb3., kl4, CWG1., jwb3., kl5).

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di BKB PAUD Kemuning adalah dengan mengatur posisi duduk anak. Posisi duduk anak sengaja dibuat dengan bentuk saling berhadapan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya saat kegiatan pembelajaran.

Selain dengan mengatur posisi duduk anak, upaya lain yang dilakukan adalah dengan mengajarkan untuk berdiskusi. Guru-guru di BKB PAUD Kemuning selalu berupaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi didalamnya, sehingga dengan adanya kegiatan diskusi, anak akan menjalin interaksi dengan anak lainnya.

Bercerita juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak. Ibu Ati selaku wali kelas A selalu berupaya untuk membiasakan anak-anak ataupun guru untuk bercerita dihadapan teman-temannya. Dengan bercerita, interaksi antar anak maupun dengan guru akan terjalin.

C. Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil verifikasi data yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Kemuning. Interaksi sosial yang terjadi di BKB PAUD disebabkan oleh dua faktor, yaitu karena adanya faktor meniru atau imitasi dan karena adanya pandangan-pandangan yang diberikan oleh orang tua dan guru mengenai interaksi sosial atau faktor sugesti.

Faktor imitasi atau meniru dilakukan oleh anak terhadap orang tua dan guru. Anak meniru orang tua dan juga karena baik orang tua ataupun guru merupakan orang-orang yang berada didekat anak ketika anak berada disekolah atau dirumah. Anak meniru perilaku orang tua atau guru pada saat berinteraksi dengan orang lain. Sehingga hal ini dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Faktor sugesti juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning. Faktor sugesti tersebut berasal dari orang tua dan juga guru yang memberikan pandangan berupa masukan-masukan kepada anak agar anak dapat berinteraksi dengan baik. Orang tua selalu memberikan pandangan kepada anak agar berperilaku baik ketika berinteraksi dengan orang lain dan anak menerima pandangan tersebut, sehingga hal ini mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di BKB PAUD Kemuning. Guru juga memberikan pandangan kepada anak, agar anak dapat berinteraksi dengan baik.

Interaksi yang ditunjukkan oleh anak-anak di BKB PAUD Kemuning adalah interaksi sosial yang bersifat assosiatif atau interaksi yang bersifat positif. Hal ini terlihat dari bentuk-bentuk interaksi sosial yang ditunjukkan, yaitu bekerjasama dan akomodasi. Bermain bersama termasuk bentuk interaksi akomodasi. Hal ini dikarenakan pada saat bermain bersama, anak-anak biasanya akan membuat peraturan sederhana untuk disepakati bersama sebelum mereka bermain. Sehingga anak-anak harus menyesuaikan dirinya pada saat bermain, dengan menjalan aturan yang telah mereka buat. Setelah selesai bermain, anak-anak di BKB PAUD Kemuning selalu bekerjasama untuk merapikan mainan yang telah mereka gunakan pada saat selesai beristirahat. Mereka akan saling membantu untuk merapikan mainan, walaupun mainan tersebut tidak ia gunakan pada saat jam istirahat.

Guru-guru di BKB PAUD Kemuning selalu berupaya untuk mengembangkan interaksi sosial anak-anaknya. Upaya yang dilakukan oleh guru-guru adalah dengan menyusun tempat duduk dengan bentuk saling berhadapan sehingga hal ini akan memudahkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru-guru juga selalu membiasakan anak untuk selalu berdiskusi dengan teman-temannya. Kegiatan berdiskusi biasanya dilakukan pada saat kegiatan pembuka, yaitu pada saat bernyanyi bersama. Guru akan meminta anak-anak untuk memilih sendiri lagu yang akan mereka nyanyi dengan berdiskusi

terlebih dahulu. Bercerita juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru-guru kelas A untuk mengembangkan interaksi sosial anak. Guru-guru selalu membiasakan anak-anak untuk selalu bercerita dihadapan teman-temannya. Pada saat ada temannya yang sedang bercerita, guru akan meminta anak-anak untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan dari cerita temannya.

D. Pembahasan Temuan terkait Justifikasi Teori yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Kemuning. Interaksi sosial yang terjalin, merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning adalah merupakan hasil dari meniru yang dilakukan oleh anak terhadap orang-orang yang berada didekatnya yaitu orangtua. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Luiselli dkk, "*imitation is defined as "behavior that duplicates some properties (features) of the behavior of a model"*". Jika diartikan secara bebas adalah imitasi merupakan perilaku meniru model yang ingin anak tiru. Oleh karena itu kegiatan meniru yang dilakukan anak dapat mempengaruhi interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman-temannya seperti yang terjadi pada anak-anak di BKB PAUD Kemuning.

Selain dengan meniru, faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning ini adalah karena adanya pandangan dari orang tua dan guru berupa masukan-masukan mengenai cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Herimanto dan Winarno bahwa faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Seperti yang terjadi di BKB PAUD Kemuning, interaksi yang terjadi karena adanya faktor sugesti dari orang tua dan guru yang memberikan pandangannya kepada anak-anak cara berinteraksi dengan orang lain, sehingga hal ini mempengaruhi interaksi yang terjadi.

Interaksi yang terjadi pada anak-anak di BKB PAUD Kemuning yaitu melalui bekerjasama dan bermain bersama. Bekerjasama merupakan salah bentuk interaksi yang ada di BKB PAUD Kemuning, karena dengan bekerjasama anak akan menjalin hubungan timbal balik. Hal ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget, *“who refers to cooperation as reciprocity (a “give and take”) in relationships among people as reciprocity in thinking about these relationship”*. Secara bebas dapat diartikan bahwa kerjasama mengacu pada hubungan timbal balik yaitu memberi dan menerima didalam sebuah hubungan antar individu. Anak-anak di BKB PAUD Kemuning selalu dibiasakan untuk bekerjasama pada saat merapikan mainan yang telah dimainkan. Ibu Ati selaku wali kelas A, selalu meminta

anak-anak untuk bekerjasama merapikan mainan agar pekerjaan menjadi cepat selesai dan juga menjalin interaksi antar anak.

Bermain bersama merupakan bagian dari bentuk akomodasi. Melalui kegiatan bermain, anak membuat peraturan sederhana untuk mereka sepakati bersama. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Park dan Burgess *“accommodation is the natural issue of conflict. In a accommodation, the antagonism of the hostile elements is for the time being regulated and conflict disappears over action, although it remains latent as a potential force”*. Jika diartikan secara bebas adalah akomodasi dapat digunakan untuk menghilangkan konflik yang ada, karena akomodasi dapat mengatur setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dapat meredam atau menghilangkan konflik yang ada. Pada saat bermain bersama anak-anak akan menyesuaikan dirinya agar dapat diterima dengan teman-temannya. selain itu pada saat bermain, anak juga akan mentaati peraturan yang telah mereka buat dan sepakati.

Guru-guru di BKB PAUD Kemuning selalu berupaya untuk mengembangkan interaksi sosial anak-anaknya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengatur posisi duduk murid-murid dengan bentuk saling berhadapan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saracho *“roles of the teacher are curriculum designer, organizer of instruction, manager of learning, and advisor”*. Berdasarkan pendapat

tersebut, peranan guru adalah sebagai pengatur kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru di BKB PAUD Kemuning yang berperan sebagai pengatur dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk.

Selain dengan mengatur posisi tempat duduk, upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak adalah dengan membiasakan anak untuk bercerita dan berdiskusi. Menurut Sujiono yang mengemukakan bahwa terdapat enam metode bagi anak usia yaitu metode praktik langsung, metode cerita, metode tanya jawab, metode proyek, metode bermain peran, dan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh guru-guru di BKB PAUD Kemuning, dimana guru-guru di BKB PAUD Kemuning menggunakan metode bercerita dan berdiskusi untuk mengembangkan interaksi sosial anak.